

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat rujukan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tergantung CAR sesuai dengan variabel tergantung yang digunakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu sebagai acuan untuk peneliti. Berikut penelitian terdahulu secara rinci yang digunakan oleh peneliti.

1. **Inez Febrilia (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh INEZ FEBRILIA yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa” dengan menggunakan laporan publikasi pada periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan menggunakan sampel Bank Jasa Jakarta, Bank Mayora, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobu, Tbk. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode dan pengumpulan data menggunakan data sekunder dan metode dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

adalah analisis regresi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel APB , IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

2. Adi Isa Ansori, Herizon (2016)

Penelitian yang memiliki judul “Pengaruh risiko usaha terhadap rasio kecukupan modal inti (TIER 1) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4” dengan menggunakan laporan publikasi pada periode Triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank yang termasuk dalam bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4 dengan menggunakan 5 Bank Sampel untuk penelitian yaitu PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, PT Pan Indonesia Bank, dan PT Bank Permata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Analisis metode dan pengumpulan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, Analisis Regresi Linear Berganda, uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- c. Variabel NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- d. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif yg tidak signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.

- e. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- f. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.

3. Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal Pada BPR Kabupaten Klungkung” Permasalahan yang diangkat oleh peneliti ini yaitu apakah ROA, NPL, LDR, BOPO, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPR.

Populasi yang digunakan yaitu BPR se Kabupaten Klungkung yaitu sampel PT. BPR Tri Dharma Putri, PT. BPR Artha Rengganis, PT. BPR Sinar Puteramas, PT. BPR Balaguna Perasta, dan PT. BPR Sari jaya Sedana. Menggunakan teknik analisis berupa regresi linier berganda, uji-t, uji F, dan koefisien determinasi, dan metode sampling jenuh untuk pengambilan sampling dikarenakan bank yang diteliti relatif kecil. Periode penelitian tahun 2013-2017 kesimpulan hasil analisis diatas yaitu:

- a. Variabel LDR, ROA, NPL, BOPO, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel ROA, LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung.

- c. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung.

4. Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)

Penelitian yang memiliki judul “Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*” dengan menggunakan laporan publikasi pada periode 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apakah risiko usaha bank yang diukur dengan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan menggunakan 4 sampel bank yaitu Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Bukopin Tbk, dan Bank Mayapada Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis Metode dan pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif, metode dokumentasi, analisis regresi linier berganda, uji-F, uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diatas kesimpulannya adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPLAPB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
- c. Variabel LDR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
- d. Variabel IPR, PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
- e. Variabel NPL dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 2.1 berikut yaitu :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Inez Febrilia (2016)	Adi Isa Ansori, Herizon (2016)	Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018)	Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)	Selvi Nadia Putri (2020)
Variabel Tergantung	CAR	Kecukupan Modal Inti (TIER)	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	ROA, NPL, LDR, BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	2011 – 2015	2010 – 2015	2013 – 2017	2013 – 2018	2015 – 2020
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank-Bank buku 3 dan buku 4	BPR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah
Metode Penelitian	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Regresi Linier Berganda	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Teknik Pengambilan Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Sampling Jenuh	Purposive Sampling	Purposive Sampling

Sumber : Inez Febrilia(2016), Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018), Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), Adi Isa Ansori, Herizon (2016)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini. Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berikut akan dijelaskan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini:

2.2.1 Permodalan Bank

Dalam mengelola usaha, permodalan sangat penting dan berpengaruh pada bank. Untuk memastikan kecukupan modal dan risiko dalam bank dapat diketahui dengan melihat permodalan nya sehingga mampu bersaing dengan bank yang lain. Dengan demikian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover kewajiban kepada nasabah atau hal lain yang membutuhkan modal dan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tiak hanya itu permodalan bank juga diperlukan untuk membiayai aktiva tetap seperti gedung dll. Kecukupan modal sangat penting untuk mengantisipasi risiko sesuai pengelolaan permodalan bank yang mengacu pada ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwasanya bank wajib memiliki modal minimum 8% dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan

cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Berikut mengenai penjelasan dan macam-macam modal menurut yang terdiri dari:

1) Modal Inti (Tier 1)

Modal inti (Tier 1) terdiri dari :

- a) Modal disetor merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) Agio saham merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
- c) Modal sumbangan merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.
- d) Cadangan umum merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- e) Cadangan tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
- f) Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
- h) Rugi tahun lalu merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

- i) Laba tahun berjalan merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- j) Rugi tahun berjalan merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2) Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari :

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
- c) Modal pinjaman
- d) Pinjaman subordinasi

3) Modal Pelengkap Tambahan (TIER 3)

Modal pelengkap tambahan (Tier 3) terdiri dari :

- a) Pinjaman subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek
- b) Bagian modal pelengkap level bawah yang melebihi batasan modal.

Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 46) :

1. Rumus yang Digunakan untuk Menghitung Rasio *Primary Ratio* (PR)

Rasio PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi

dalam dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- a. Modal = inti + pelengkap
- b. Total aktiva = total aset yang dimiliki bank

Dari kedua modal tersebut modal inti (TIER 1) maupun modal pelengkap (TIER 2) sangat mempengaruhi adanya risiko usaha dalam bank sehingga diperlukan antisipasi untuk mengurangi risiko bank melalui permodalan.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Lukman Dendawijaya (2009:121). Jika rasio CAR semakin meningkat maka modal bank akan menjadi semakin lebih baik. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwasanya bank wajib memiliki modal minimum 8% dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR (Kasmir, 2016:46) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- a. Modal = inti + pelengkap
- b. ATMR = ATMR pasar + ATMR kredit + ATMR operasional.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan utk mengukur permodalan adalah CAR.

2.2.2 Risiko dari Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank salah satunya dilatar belakangi oleh terjadinya perubahan global pada industri perbankan. Risiko usaha bank yaitu tidak terjamin nya ketetapan pendapatan sehingga pendapatan mengalami kenaikan dan penurunan dalam usaha bank, semakin tinggi tidak pastinya pendapatan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar risiko usaha yang akan dihadapi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi risiko usaha bank yaitu CAR. Menurut peraturan OJK yaitu (POJK No 18/POJK.03 2016) bahwasanya Pengertian risiko pada perbankan merupakan kejadian potensial yang terduga maupun tidak terduga yang berdampak negatif terhadap pendapatan maupun permodalan bank.

1. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank Ikatan Bankir Indonesia (2015: 11). Permasalahan yang terjadi dalam risiko likuiditas yaitu Bank tidak mengetahui secara tepat jumlah dana yang dibutuhkan oleh nasabah ataupun jumlah dana yang ditarik oleh debitur. (Kuncoro dan Suhardjono 2012) menjelaskan untuk mengetahui risiko likuiditas dapat diketahui dengan beberapa diantara rasio-rasio likuiditas lainnya yaitu sebagai berikut.

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut : (Taswan, 2015:61).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan , deposito (tidak termasuk antar bank).

b. Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio LAR maka tingkat likuiditas bank akan mengalami penurunan dikarenakan jumlah aset bank untuk membiayai kredit akan semakin besar. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Veithzal Rivai (2013:484).

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga diperoleh dari aset neraca kredit yang diberikan akan tetapi PPAP tidak perlu dihitung.
- b) Jumlah aset terdiri dari rencana aset yaitu total aset.

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melakukan likuidasi terhadap surat berharga yang dimiliki. Dengan menggunakan perbandingan surat berharga yang dimiliki bank terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

- 1) Surat berharga yang termasuk adalah surat berharga yang dimiliki bank, yang terdiri dari wesel, saham, cek, dan surat hutang dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

2. **Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan kegagalan debitur dan/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu NPL dan APB. (SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018).

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Untuk mengukur tingkat risiko kredit Bank Pembangunan Daerah. dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

- a) Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b) Total kredit merupakan total jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga baik yang terkait maupun yang tidak terkait.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif bermasalah terhadap total asset. dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

- a) Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b) Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

3. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar dan perubahan harga *option* (Ikatan Bankir Indonesia 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar diantaranya yaitu :

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR terjadi akibat adanya tingkat suku bunga yang berubah sehingga mempengaruhi asset atau liabilitas. Rasio ini dapat dirumuskan dengan cara: (Julius R Latumaerissa, 2014)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, giro pada bank lain, penyertaan, reverse repo.
- b) Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang Diterima.

4. Risiko Operasional

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 13), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio rasio BOPO dan FBIR dibawah ini yaitu :

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan operasional bank. Berikut rumus untuk menghitung BOPO yaitu : (Vietzal Rifai, dkk 2013 : 482)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

- a) Biaya operasional : biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b) Pendapatan operasional : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

yaitu rasio yang digunakan dalam risiko operasional untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pendapatan bank yang berasal dari pendapatan selain bunga. (Vaithzal Rivai dkk, 2013:480 – 482)

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Dimana :

- a) Pendapatan selain bunga merupakan pendatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi spot derivative, pendapatan lainnya.
- b) Pendapatan operasional merupakan hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Terdapat beberapa rasio dalam mengukur tingkat likuiditas akan tetapi rasio yang digunakan oleh penelitian ini yaitu LDR LAR dan IPR.

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit sehingga persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase total DPK yang akan membuat total ATMR meningkat, modal bank meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan. Di sisi lain LDR akan mengalami pengaruh yang negatif karena adanya peningkatan terhadap kredit yang disalurkan lebih besar meningkat dibandingkan dengan persentase total DPK sehingga akan membuat bank berpotensi mengalami penurunan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dan menjadikan risiko likuiditas semakin tinggi.

Rasio LDR menurut hasil penelitian yang sesuai teori dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Adi Isa Ansori, Herizon (2016) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

2. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh yang positif apabila LAR pada suatu bank meningkat yang menandakan adanya total kredit yang diberikan persentasenya lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya persentase total aset pada bank. Hal tersebut membuat adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih tinggi, laba mengalami peningkatan dan modal meningkat serta CAR juga akan meningkat. LAR memiliki pengaruh yang

negatif apabila LAR pada suatu bank meningkat yang menandakan adanya total kredit yang diberikan persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan meningkatnya persentase total aset dan modal pada bank.. LAR berpengaruh negatif sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shabrina pada tahun (2015) yang menjelaskan bahwa LAR memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. jika LAR pada bank meningkat yang mengakibatkan adanya peningkatan terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang meningkat. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan menurun dan modal bank menurun serta CAR pada bank juga menurun.

3. Pengaruh IPR terhadap CAR

Rasio IPR yaitu memiliki pengaruh positif atau negatif. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang persentasenya meningkatnya lebih tinggi dibandingkan dengan total DPK sehingga bank mengandalkan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini mampu membuat risiko likuiditas menjadi lebih menurun. IPR memiliki pengaruh yang negatif apabila terjadi peningkatan total DPK lebih besar dibandingkan peningkatan surat-surat berharga sehingga bank tidak mampu menutupi kewajiban kepada pihak ketiga.

Rasio IPR menurut hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR menurut Inez

Febrilia (2016), sedangkan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2016) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR secara konsep adalah negatif atau berlawanan arah. Apabila peningkatan kredit yang bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan. Sehingga berdampak pada peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang menyebabkan penurunan laba dan modal berkurang. Peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan persentase total kredit yang bermasalah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan sehingga menyebabkan biaya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, hal tersebut akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga mengakibatkan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan juga.

Pengaruh NPL terhadap CAR yang telah diteliti oleh Inez Febrilia (2016) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR merupakan hasil penelitian dari

Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2016) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

5. Pengaruh APB terhadap CAR

Rasio APB memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit apabila peningkatan persentase aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga risiko kredit bank akan mengalami peningkatan. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR apabila Peningkatan nilai APB menunjukkan telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan aset produktif, sehingga laba dan modal bank akan menurun serta berdampak juga pada penurunan nilai CAR. Menurut Inez Febrilia (2016) APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2016) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

6. Pengaruh IRR terhadap CAR

Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR. Rasio IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap Risiko pasar. IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR apabila terletak pada

tingkat suku bunga yang akan mengalami kenaikan kemudian pendapatan bank meningkat dan laba pada bank meningkat CAR bank juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bank akan mengalami penurunan dan CAR bank juga akan menurun. Pengaruh risiko pasar terhadap CAR yang dapat mengalami pengaruh positif maupun negatif tergantung dari naik turunnya tingkat suku bunga. Inez Febrilia (2016) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1) merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2016).

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 13), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR. BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi bank.

Pengaruh BOPO terhadap CAR akan berdampak negatif apabila biaya operasional mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga akan menyebabkan laba dan modal bank akan mengalami penurunan dengan demikian juga dengan CAR akan menurun, akan tetapi risiko operasional akan semakin meningkat. Memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional apabila BOPO mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, dengan demikian risiko operasional meningkat. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1) merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2016).

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR akan memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan persentase pendapatan selain bunga dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan operasional, maka risiko operasional menjadi menurun. Pengaruh FBIR terhadap CAR positif apabila FBIR mengalami peningkatan sehingga persentase pendapatan selain bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, hal tersebut akan menyebabkan berpengaruh terhadap peningkatan laba, modal dan CAR. Dari hasil penelitian terdahulu Inez Febrilia (2016) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018) menyimpulkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR,

sedangkan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dari penelitian ini tersusun dalam gambar 2.1 dibawah ini sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan diatas.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.